

## II. METODE PELAKSANAAN

### A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Karya Ilmiah Tugas Akhir ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret s.d 24 Mei 2019 di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Binjai yang terdapat 4 Desa masih budidaya kakao saat ini.

### B. Batasan Operasional

#### 1. Batasan masalah

- a. Populasi yang diambil dalam pengkajian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam Kelompok tani mulia, perdamean, sendang rejo, sambi rejo.
- b. Petani responden yang dijadikan sampel adalah petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani kakao di Kecamatan Binjai.
- c. Budidaya tanaman kakao mulai dari syarat tumbuh sampai panen.
- d. Faktor-faktor pembentuk motivasi petani yang diamati dalam pengkajian ini adalah faktor pengalaman pribadi, pendidikan non formal, luas lahan, pendapatan petani, sarana saprodi, ketersediaan permodalan, jaminan pasar dan peran penyuluh.
- e. Motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao adalah dari segi ekonomi dan segi sosiologi.

#### 2. Batasan Operasional

Batasan operasional penelitian adalah bagian dari variabel-variabel yang didalamnya akan dikaji yang membatasi ruang lingkup makna variabel ke objek pengamatan, antara lain :

- **Motivasi**

Motivasi petani tersebut sebagai berikut :

- a. Motivasi ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu

- 1). Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, pangan dan papan.
- 2). Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan.
- 3). Keinginan untuk membeli barang-barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.
- 4). Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
- 5). Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.

b. motivasi sosiologi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator yaitu :

- 1) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan bergabung pada kelompok tani.
- 2). Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
- 3). Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
- 4). Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani tentang budidaya tanaman kakao dan lainnya.
- 5). Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain.

Motivasi petani diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuannya. Skala pengukuran motivasi ini diukur dengan skala likert menurut (Sugiyono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang memberikan jawaban atau

respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka, sebagai berikut :

- Sangat setuju (SS) : skor 5
- Setuju (S) : skor 4
- Ragu (R) : skor 3
- Tidak setuju (TS) : skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) : skor 1

**Tabel 4. Pengukuran Variabel Motivasi**

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Motivasi ekonomi	Hal yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi		Likert
		a. Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan.	1. Sangat tinggi	5
			2. Tinggi	4
		b. Keinginan untuk membeli barang-barang mewah.	3. Sedang	3
		c. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi	4. Rendah	2
		d. Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik.	5. Sangat rendah	1
		e. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.		
2.	Motivasi sosiologi	Kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena		Likert

petani bermasyarakat.	hidup		
a. Keinginan menambah atau temen.	untuk relasi	1. Sangat tinggi	5
b. Keinginan bekerjasama orang lain.	untuk dengan	2. Tinggi	4
c. Keinginan mempererat kerukunan.	untuk	3. Sedang	3
d. Keinginan bertukar pendapat.	untuk	4. Rendah	2
		5. Sangat rendah	1
Lanjutan tabel 4			
e. Keinginan memperoleh bantuan dari pihak lain.	untuk		

• **Faktor Motivasi**

- a. Faktor motivasi (X) petani dalam meningkatkan produktifitas tanaman kakao yang dikaji meliputi:
- 1) Status sosial ekonomi petani merupakan karakteristik yang dimiliki oleh petani sasaran yang meliputi :
    - a) Pengalaman pribadi (X1) adalah semakin lama petani responden berada dalam ruang lingkup budidaya tanaman kakaonya semakin ia mampu perbandingan dalam mengambil keputusan, sehingga lebih mudah menerapkan inovasi kemudian diukur dengan skala likert.
    - b) Pendidikan non formal (X2) adalah pendidikan yang diperoleh responden di luar pendidikan formal (pelatihan ataupun penyuluhan-penyuluhan) diukur dengan banyaknya frekuensi responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam satu tahun kemudian diukur dengan skala likert.
    - c) Luas lahan (X3), semakin luas lahan petani maka produktifitas yang dicapai akan tercapai kemudian di ukur dengan skala likert.

- d) Pendapatan petani (X4), semakin tinggi pendapatan usahatani dan non usaha tani diukur dengan menghitung biaya besarnya pendapatan yang diperoleh petani diukur dengan skala likert.
- 2) Lingkungan ekonomi, yaitu kekuatan-kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat di lokasi penelitian yang keberadaannya dapat mendorong atau menghambat petani dalam membudidayakannya tanaman kakao, yang meliputi:
- a) Sarana saprodi (X5), merupakan bahan yang sangat menentukan di dalam budidaya tanaman. Yaitu suatu sarana yang ada hubungannya langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan adalah benih, pupuk, alat pertanian dll dan diukur dengan skala likert.
- b) Ketersediaan permodalan (X6), yaitu kredit modal kerja yang disalurkan melalui koperasi/KUD dan LSM, untuk membiayai usaha tani dalam intensifikasi tanamandan diukur dengan skala likert.
- c) Jaminan pasar (X7), yaitu sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis atau usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga barang atau jasa, mempromosikannya dan mendistribusikannya kepada konsumen dan bisa memuaskan konsumen dan diukur dengan skala likert.
- d) Kehadiran penyuluh (X8), yaitu yaitu untuk kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien, dan menguntungkan sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya diukur dengan skala likert.

**Tabel 5. Pengukuran variabel faktor motivasi**

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Internal				
1.	Pengalaman bertani	Lama berusaha tani		
		a. > 10 tahun		
		b. 7-10 tahun	Sangat tinggi	5
		c. 4-6 tahun	Tinggi	4
		d. 1-3 tahun	Sedang	3
		e. < 1 tahun	Rendah	2
			Sangat rendah	1

2. Pendidikan nonformal	Sering tidaknya petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ( 1 tahun)			
	a. Selalu (> 9 kali)			
	b. Sering ( 7-9 kali)	Sangat tinggi	5	
	c. Kadang-kadang (4-6 kali)	Tinggi	4	
	d. Jarang (1-3 kali)	Sedang	3	
	e. Tidak pernah	Rendah	2	
		Sangat rendah	1	
	Sering tidaknya petani dalam mengikuti kegiatan temu wicara (dalam 1 tahun)			
	a. Selalu (4 kali)			
	b. Sering (3 kali)			
	c. Kadang-kadang (2 kali)	Sangat tinggi	5	
	d. Jarang (1 kali)	Tinggi	4	
	e. Tidak pernah	Sedang	3	
		Rendah	2	
		Sangat rendah	1	
Sering tidaknya petani dalam mengikuti kegiatan pelatihan (dalam 1 tahun)				
a. Selalu ( 4 kali)				
b. Sering (3 kali)				
c. Kandang-kadang (2 kali)				
d. Jarang (1 kali)	Sangat tinggi	5		
e. Tidak pernah	Tinggi	4		
	Sedang	3		
	Rendah	2		
	Sangat rendah	1		

Lanjutan Tabel 5

3. Luas lahan	Luas lahan milik petani			
	a. 2,5 Ha	Sangat tinggi	5	
	b. 2 Ha	Tinggi	4	
	c. 1,5 Ha	Sedang	3	
	d. 1 Ha	Rendah	2	
	e. 0,5 Ha	Sangat rendah	1	
4. Pendapatan petani	Besarnya kebutuhan keluarga tani terpenuhi			
	a. > 4 juta			
	b. 3-4 juta	Sangat tinggi	5	
	c. 2-3 juta	Tinggi	4	
	d. 1-2 juta	Sedang	3	
	e. < 1 juta	Rendah	2	
	Sangat rendah	1		
Eksternal				

5.	Sarana saprodi	Tersedianya benih, pupuk dan obat-obatan		
		a. Selalu tersedia	Sangat tinggi	5
		b. Tersedia sebelum jadwal tanam	Tinggi	4
		c. Tersedia saat jadwal tanam	Sedang	3
		d. Sulit didapat pada saat dibutuhkan	Rendah	2
		e. Tidak tersedia	Sangat rendah	1
6.	Ketersediaan permodalan	Banyaknya sumber kredit yang tersedia		
		a. > 3 sumber	Sangat tinggi	5
		b. 3 sumber	Tinggi	4
		c. 2 sumber	Sedang	3
		d. 1 sumber	Rendah	2
		e. Tidak ada	Sangat rendah	1
		Berapa bearnnya pinjaman BRI		
		a. > Rp. 20.000.000	Sangat tinggi	5
		b. Rp. 20.000.000	Tinggi	4
		c. Rp. 15.000.000	Sedang	3
		d. Rp. 10.000.000	Rendah	2
		e. Rp. 5.000.000	Sangat rendah	1
		Syarat peminjaman BRI		
		a. Membuat surat permohonan	Sangat tinggi	5
		b. Jaminan surat dari pamong desa	Tinggi	4
		c. Melakukan pendaftaran	Sedang	3
		d. Cukup dengan KTP	Rendah	2
		e. Tanpa syarat	Sangat rendah	1
7.	Jaminan pasar	Berapa harga pasar kakao		
		a. 30 ribu/kg	Sangat tinggi	5
		b. 25 ribu/kg	Tinggi	4
		c. 20 ribu/kg	Sedang	3
		d. 15 ribu/kg	Rendah	2
		e. 10 ribu/kg	Sangat rendah	1
8.	Kehadiran penyuluh	Berapa kali melakukan pertemuan		
		a. > 3 kali	Sangat tinggi	5
		b. 3 kali	Tinggi	4
		c. 2 kali	Sedang	3
		d. 1 kali	Rendah	2
		e. Tidak ada	Sangat rendah	1

## **C. Pelaksanaan Pengkajian**

### **1. Prosedur Pelaksanaan**

Adapun prosedur yang dilakukan selama dalam tugas akhir adalah :

- a. Melakukan Identifikasi Potensi Wilayah untuk mencari permasalahan yang akan diuji.
- b. Menetapkan judul pengkajian sesuai dengan permasalahan yang ada.
- c. Melakukan penyusunan proposal pengkajian dan seminar proposal.
- d. Melaksanakan pengkajian dengan kusioner terhadap sampel yang ditarik secara survei.
- e. Melakukan analisis data hasil pengkajian dengan menggunakan metode korelasi rank spearman dengan bantuan SPSS 18.
- f. Penyusunan laporan hasil pengkajian yang disertai dengan seminar hasil pengkajian tersebut.

### **2. Pengumpulan Data**

#### **a. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian dalam tugas akhir ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Penelitian observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden, digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan penggalian data melalui kuisiner dan wawancara (Sugiyono, 2017).

Data pendukung yang digunakan dalam kegiatan pengkajian ini, terdiri dari data primer dan sekunder diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1). Data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani dengan metode wawancara dan menggunakan kusioner untuk mengetahui data karakteristik petani atau kelompoknya yang dapat dilakukan dengan survei secara langsung ke lahan usaha tani.

## 2). Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti dinas pertanian, kantor desa dan kantor balai penyuluhan pertanian. Data sekunder tersebut harus terkait dengan pengkajian dan diperlukan untuk melengkapi data primer.

Teknik pengumpulan data primer maupun data sekunder yang akan diperlukan dalam pengkajian ini dikumpulkan dengan menggunakan 3 cara yaitu :

- a. Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan responden dengan menggunakan kusioner.
- b. Kusioner adalah berupa panduan daftar pertanyaan yang di siapkan peneliti sebagai alat ukur.
- c. Observasi, pengamatan secara langsung dilapangan terhadap gejala-gejala yang meliputi daerah pengkajian dan pencatatan informasi yang diperoleh dari responden.

## **b. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut Sujarweni (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda – benda alam yang lain.

Populasi dalam pengkajian ini adalah kelompoknya yang berusahatani tanaman kakao. Penentuan sampel dalam pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Dikatakan *Simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populai itu.

**Tabel 6. Populasi Pengkajian di Kecamatan Binjai**

No	Desa	Nama Kelompoktani	Jumlah Petani
1	Suka Makmur	Mulia	36
2	Sendang rejo	Karya sari	30
3	Sambirejo	Tani subur	24
4	Pardamean	Sepakat	24
<b>Jumlah</b>			<b>114</b>

*Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Binjai Tahun 2018*

Penarikan sampel menurut rumus Taro Yamane *dalam* (Riduwan,2013) adalah : sampel adalah bagian dari populasi, sampel peneliti adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh popoulasi. Untuk sekedar ancer –ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 – 25%. Adapun rumus Taro Yamane adalah :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

D = Presisi

Dengan jumlah petani kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten langkat sebanyak 114 orang yang menjadi populasi dalam pengkajian ini, jika merujuk pada rumus Taro Yamane di atas maka tingkat Presisinya adalah 15 %.

$$n = \frac{114}{114(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{114}{114(0,025)+1}$$

n = 31,97 dibulatkan menjadi 32 orang

Untuk pembagian jumlah sampel pada masing masing kelompoktani dalam desa, dilakukan perhitungan dengan cara *proposional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N}n$$

Dimana

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Pada Masing – Masing Kelompoktani**

No	Desa	Nama Kelompoktani	Jumlah Petani	Menghitung Sampel	Jumlah Sampel
1	SukaMakmur	Mulia	36	$36 / 114 \times 32 = 10,10$	10
2	Sendang rejo	Karya sari	30	$30 / 114 \times 32 = 8,42$	8
3	Sambirejo	Subur Tani	24	$24 / 114 \times 32 = 6,73$	7
4	Pardamean	Sepakat	24	$24 / 114 \times 32 = 6,73$	7
<b>Jumlah</b>			<b>102</b>		<b>32</b>

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2018

### c. Uji Instrumen

Menurut Dinaryanti (2014) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid tidaknya suatu instrumen kuesioner dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%.

Menurut Sugiyono (2016), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

#### 1). Uji validitas

Noor (2012), uji validitas sebenarnya untuk melihat kelayakan butir – butir pertanyaan dalam kuisisioner dapat mendefinisikan suatu variabel, jika  $r_{tabel} < r$

hitung, maka butir soal tersebut valid, dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

X = Skor Pertanyaan

Y = Skor Total

XY= Skor pertanyaan no. 1 dikalikan skor total

R = Koefisien Korelasi

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas test (r) pada umumnya diberikan patikan sebagai berikut :

- a. Apabila  $r_{hitung}$  sama atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti test hasil kuisioner yang sedang diuji validitasnya dinyatakan telah memiliki validitas yang tinggi (valid).
- b. Apabila  $r_{hitung}$  sama atau lebih kecil dari  $r_{tabel}$  berarti test hasil kuisioner yang sedang diuji validitasnya dinyatakan belum memiliki validitas yang tinggi (tidak valid).

Uji validitas dilakukan dengan ketepatan alat ukur sehingga benar-benar mengukur apa yang sebenarnya diukur. Dalam pengujian validitas, jumlah responden yang diambil 15 orang dari 183 populasi yang ada dan tidak ada termasuk dalam sampel. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18

**tabel 8. uji validitas**

No	Variabel	$R_{hitung}$	> $R_{tabel}$
1.	Pengalaman bertani	1,000**	> 0,514
2.	Pendidikan non formal		
	a. penyuluhan	0,881**	> 0,514
	b. temu wicara	0,873**	> 0,514
	c. pelatihan	0,873**	> 0,514
3.	Luas lahan	1,000**	> 0,514
4.	Pendapatan petani	1,000**	> 0,514
5.	Ketersediaan saprodi	1,000**	> 0,514
6.	Ketersediaan permodalan		

a.	sumber modal	0,913**	> 0,514
b.	banyaknya peminjaman	0,851**	> 0,514
c.	syarat peminjaman	0,851**	> 0,514
7.	Jaminan pasar	1,000**	> 0,514
8.	Kehadiran penyuluhan	1,000**	> 0,514
9.	Motivasi ekonomi	0,809**	> 0,514
10.	Motivasi sosiologi	0,917**	> 0,514

## 2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Noor (2012) mengemukakan uji reliabilitas dimaksudkan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuisioner. Kuisioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamatidengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan butir pertanyaan yang sama. Rumus ,yaitu:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya butir item

$\sum s_t^2$  = Jumlah varian skor dari tiap item

$S_t^2$  = Varian total

Jika nilai Alpha > 0,60 disebut reliabel. Sebaliknya jika nilai Alpha <0,60 disebut tidak reliabel. Alat untuk melakukan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.

### tabel 9. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	12
,642	2

### 3. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Tingkat Motivasi (Motivasi Ekonomi dan Motivasi Sosiologi)

Mengkaji hipotesis pertama yaitu tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao, instrumen penelitian disebar kepada responden, kemudian jawaban responden direkapitulasi. Kemudian hasil data yang terkumpul tersebut dianalisis dan ditabulasikan.

Adapun cara mentabulasikan data adalah :

- Motivasi ekonomi

Hitunglah skor setiap responden sehingga diketahui berupa orang yang ingin budidaya tanaman kakao untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, membeli barang-barang mewah, memiliki dan meningkatkan tabungan dan hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik.

Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan untuk motivasi ekonomi yaitu jumlah skor terendah satu dan tertinggi lima dikalikan dengan banyaknya kusioner. Selanjutnya skor diperoleh dari jawaban responden dibagi skor maksimum kali 100%. Skor ini yang akan menentukan tingkat motivasi ekonomi petani

- Motivasi sosiologi

Hitunglah jumlah skor setiap responden sehingga diketahui beberapa orang yang ingin budidaya tanaman kakao untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, dapat bertukar pendapat, mempererat kerukunan, bekerja sama dengan orang lain dan menambah relasi atau teman.

Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan untuk motivasi sosiologi yaitu jumlah skor terendah satu dan tertinggi lima dikalikan dengan banyaknya kusioner. Selanjutnya skor yang diperoleh dari jawaban responden dibagi skor maksimum dikali 100%. Skor ini yang akan menentukan tingkat motivasi sosiologi ekonomi.

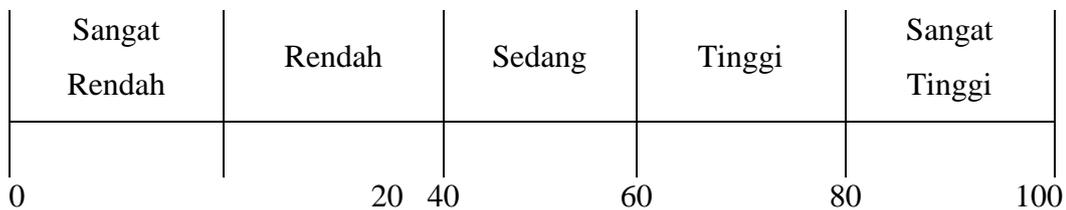
Untuk mengetahui kajian motivasi petani dalam budidaya anaman kakao (*Theobroma cacao L*) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, maka digunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat motivasi} = \frac{\text{Total Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum Yang Dicapai}} \times 100\%$$

Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan, 2015)

- 0 % - 20 % = Sangat Rendah
- 21 % - 40 % = Rendah
- 41 % - 60 % = Sedang
- 61 % - 80 % = Tinggi
- 81 % - 100 % = Sangat Tinggi

Hasil nilai yang di peroleh jika diplot melalui garis kontinum dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 20. Garis Kontinum tingkat motivasi petani

Kriteria pengujian motivasi petani dinilai sangat rendah bila 0 - 20 %, rendah bila nilai 21 % - 40 %, sedangkan apabila nilai nya 41 %- 60 cukup, bila nilainya 61 % - 80 % tinggi, dan sangat tinggi apabila nilainya 81 % - 100 % dari nilai skor maksimum.

**Tabel 10. Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Motivasi Ekonomi**

Motivasi ekonomi	Kategori jawaban	Nilai	Jumlah responden	% kategori	Total skor
a. Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan.	Sangat tinggi	5			
b. Keinginan untuk	Tinggi	4			

membeli barang-barang mewah.				
c. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi	Sedang		3	
d. Keinginan untuk hidup sejahtera atau hidup lebih baik.	Rendah		2	
Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.	Sangat rendah		1	
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Skor yang diperoleh</b>				
<b>Skor ideal</b>				<b>160</b>
<b>% Tingkat Motivasi Ekonomi</b>				

**Tabel 11. Contoh Tabel Frekuensi Tingkat Motivasi Sosiologis**

Motivasi sosiologis	Kategori jawaban	Nilai	Jumlah responden	% kategori	Total skor
a.Keinginan untuk menambah atau temen.	Sangat tinggi	5			
b.Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain.	Tinggi	4			
Lanjutan tabel 11					
c. Keinginan untuk mempererat kerukunan.	Sedang	3			
d. Keinginan untuk bertukar pendapat.	Rendah	2			
e. Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain.	Sangat rendah	1			

<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Skor yang diperoleh</b>		
<b>Skor ideal</b>		<b>160</b>
<b>% Tingkat Motivasi Sosiologis</b>		

## 2. Analisis Tingkat Faktor Motivasi Petani

Analisis data yang digunakan pada kajian tingkat faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat instrumen penelitian ini disebar kepada responden, kemudian jawaban responden direkapitulasi kemudian hasil data yang terkumpul tersebut dianalisis dan ditabulasikan.

Adapun contoh cara mentabulasikan data adalah :

- Pengalaman berusaha tani

Hitunglah jumlah skor setiap responden sehingga diketahui berapa orang yang memiliki pengalaman usahatani > 10 tahun, 7-10 tahun, 4-6 tahun, 1-3 tahun dan < 1 tahun. Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan untuk pengalaman usahatani yaitu jumlah skor terendah satu dan tertinggi lima dikalikan dengan banyaknya kusioner. Selanjutnya skor yang diperoleh dari jawaban responden dibagi skor maksimum dikali 100%. Skor ini yang akan menentukan tingkat faktor pengalaman usaha tani. Jumlah skor terendah satu dan tertinggi lima dikalikan dengan tiap-tiap jenis faktor yang mewakili. Kemudian diambil kesimpulan persetiap faktor baik secara khusus maupun secara umumnya. Nilai skor ini yang akan menentukan setiap skor.

Perhitungan faktor didapat dari :

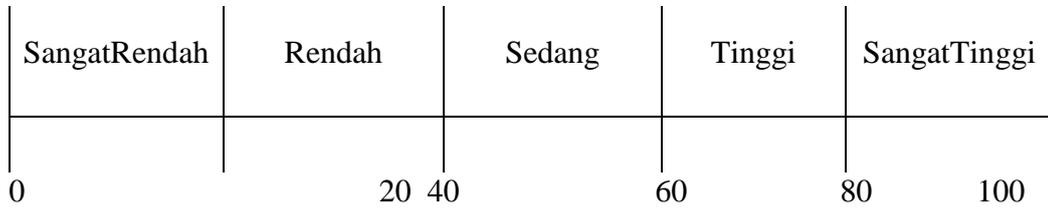
$$\text{Tingkat faktor motivasi} = \frac{\text{Total Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum Yang Dicapai}} \times 100\%$$

Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan, 2015)

- 0 % - 20 % = Sangat Rendah
- 21 % - 40 % = Rendah
- 41 % - 60 % = Sedang
- 61 % - 80 % = Tinggi

81 % - 100 % = Sangat Tinggi

Hasil nilai yang di peroleh jika diplot melalui garis kontinum dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 21. Garis Kontinum tingkat faktormotivasi petani dalam budidaya tanaman kakao.(*Theobroma cacao L*).

Kriteria pengujian motivasi petani dinilai sangat sangat rendah bila 0 - 20 %, rendah bila nilai 21 % - 40 %, sedangkan apabila nilai nya 41 % - 60 % sedang, bila nilainya 61 % - 80 % tinggi, dan sangat tinggi apabila nilainya 81 % - 100 % dari nilai skor maksimum.

**Tabel 12. Contoh variabel pengalaman bertani**

Pengalaman bertani	Kategori jawaban	Nilai	Jumlah responden	% kategori	Total skor
> 10 tahun	Sangat tinggi	5			
7 – 10 tahun	Tinggi	4			
4 – 6 tahun	Sedang	3			
1 – 3 tahun	Rendah	2			
<1 tahun	Sangat rendah	1			
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>	
<b>Skor yang diperoleh</b>					
<b>Skor ideal</b>	<b>160</b>				
<b>% Tingkat faktor pengalaman bertani</b>					

### 3. Analisis Hubungan Antara Faktor Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kakao (*Theobroma cacao L*).

Analisis hubungan antara faktor motivasi petani dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao. Adapun cara analisis untuk mencari keeratan atau hubungan antara keduanya yaitu dengan korelasi rank spearman. Menurut Herminingsi (2011), *Rank Spearman* digunakan untuk mengukur tingkat

atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dapat diketahui dengan rumus korelasi *Rank Spearman*:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Dimana:

$r_s$  = Nilai korelasi *rank spearman*

N = jumlah sampel

$d_i$  = Selisih Jumlah pasangan *rank spearman*

Untuk mengkaji hubungan faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, maka digunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut Sarwono (2006), korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif dan angka negatif. Jika korelasi menghasilkan angka positif maka kedua variabel tersebut bersifat searah. Searah mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel tergantungnya juga besar. Jika korelasi menghasilkan angka negatif maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel tergantungnya menjadi kecil. Angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1, dengan ketentuan jika angka mendekati satu maka hubungan kedua variabel semakin kuat dan jika korelasi mendekati nol maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Korelasi *Rank Spearman* menggunakan aplikasi SPSS 18 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka korelasi berkisar 0 s/d 1.
2. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Patokan angkanya adalah sebagai berikut :
  - a. 0 – s/d 0.25 : Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
  - b. > 0.25 - 0.5 : Korelasi cukup

- c.  $> 0.5 - 0.75$  : Korelasi kuat
  - d.  $> 0.75 - 1$  : Korelasi sangat kuat
3. Korelasi dapat positif dan negatif. Korelasi negatif menunjukkan arah yang sama hubungan antarvariabel. Artinya, jika variabel 1 besar maka variabel 2 semakin besar pula. Sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan arah berlawanan. Artinya, jika variabel 1 besar maka variabel 2 menjadi kecil.
  4. Signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :
    - a. Jika probabilitas  $< 0.05$ , hubungan kedua variabel signifikan
    - b. Jika probabilitas  $> 0.05$ , hubungan kedua variabel tidak signifikan

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t mencari ada tidaknya perbedaan antara dua means dari dua sampel. Untuk menguji makna pengaruh variabel X terhadap Y digunakan Uji T dengan rumus:

$$T = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (r_s)^2}}$$

**Kesimpulan:**

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , ( $\alpha$  5%) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara factor motivasi petani dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $\alpha$  5%) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak hubungan yang signifikan antara faktor motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.